

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena *deep talk* dikalangan anak muda saat ini banyak dilakukan dalam hubungan asmara atau persahabatan (Ilmi, 2023). *Deep talk* biasanya berfokus pada percakapan yang berkualitas dan bermakna untuk menciptakan solusi atas suatu masalah tertentu (Pratiwi, 2023). *Deep talk* adalah obrolan mendalam yang membahas berbagai topik kompleks, serius dan berarti, *deep talk* bukan sekedar obrolan ringan melainkan *deep talk* merupakan obrolan yang berkualitas. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English* dalam Saadilah., et.al (2015) mendefinisikan obrolan ringan merupakan percakapan ringan dan sopan mengenai topik biasa yang tidak penting atau tidak serius yang terjadi di suatu tempat.

Terdapat perbedaan antara *small talk* dan *deep talk*. Obrolan ringan (*small talk*) biasanya mencakup topik-topik impersonal yang kemungkinan bisa dilakukan pada semua orang, sedangkan percakapan mendalam (*deep talk*) merupakan percakapan yang melibatkan topik relatif intim atau mendalam yang berisi lebih banyak pertanyaan substantif (Molla, H., et al., 2022). Pada sebuah hubungan antarpribadi yang melibatkan percakapan mendalam berupa obrolan yang membahas seputar hal-hal penting dan bermanfaat seperti kehidupan pribadi, karier, percintaan, pertemanan, keluarga, kesehatan mental, keuangan, parenting, resolusi konflik bahkan refleksi dapat disebut dengan istilah *deep talk* (Ilmi, 2023).

Deep talk dalam hubungan persahabatan menjadi hal yang penting untuk seseorang dalam berbagai cerita suka maupun duka dan saling terbuka satu sama lain. Persahabatan biasanya terjalin karena adanya ketertarikan satu sama lain ataupun kesamaan yang sepaham, seperti pandangan, pemikiran, hobi, cita-cita, keyakinan, dan sebagainya. *Deep talk* menjadi jembatan komunikasi dalam interaksi persahabatan. Hubungan persahabatan merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang terjadi oleh dua orang atau lingkup yang kecil (Liliweri, 2017). Pada sebuah hubungan, komunikasi antarpribadi berperan penting untuk perkembangan hubungan maka hubungan persahabatan yang baik dapat tercipta melalui komunikasi yang berjalan dengan baik pula antar individu di dalamnya. Melalui komunikasi, manusia bisa saling berbagi pengalaman yang terjadi di kehidupannya (Tubbs dan Moss dalam Stefan, 2016).

Sebuah hubungan persahabatan yang sudah terjalin lama membuat kedua pihak sudah saling mengenal satu sama lain karena pertukaran informasi yang terjadi. Seseorang memilih untuk menceritakan sebuah masalah yang dialami dan menyelesaikannya dengan berdiskusi (*deep talk*) berdua dengan sahabatnya (Rachmawati, J., Dkk. 2023). *Deep talk* membutuhkan keterbukaan dan kerelaan kedua belah pihak untuk duduk bersama menghabiskan waktu untuk pembicaraan tertentu. *Deep talk* tidak hanya berisikan komunikasi dua arah yang biasa dilakukan sehari-hari oleh individu tetapi *deep talk* memiliki peran penting dalam membangun, memperkuat dan mempertahankan hubungan mendalam terhadap orang lain (Pratiwi, 2023).

Fakta dilapangan menjelaskan bahwa persahabatan yang dijalin oleh sesama perempuan akan lebih terbuka, karena dalam persahabatan terdapat pengaruh antara seks dan *gender* dengan pengalaman dan kedekatan antar sahabat (Stefani,2016). Niebrzydowski dalam Abdul Rahman (2020) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara pria dan wanita dalam tingkat pengungkapan diri, tingkat *self disclosure* pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dan tahapan perkembangan hubungan persahabatan pada perempuan lebih tinggi karena tingkat keterbukaannya juga tinggi. Untuk menjalin suatu persahabatan yang intim, satu sama lain harus saling mengenal lebih dalam sehingga akhirnya hubungan yang tadinya bersifat impersonal dapat menjadi personal melalui tahapan tertentu. Setiap individu melewati proses yang sama dalam pembangunan hubungan yang lebih dekat. Ada yang berhasil membangun hubungan lebih dekat tersebut, ada juga yang hanya sampai tahapan tertentu. Dalam proses komunikasi yang ada, terjadi *self disclosure* antara pihak-pihak yang berinteraksi.

Deep talk (percakapan mendalam) merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi yang berisikan tentang percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau melalui media komunikasi (Pratiwi, 2023). Tempat *deep talk* secara langsung dapat dilakukan di berbagai tempat misalnya di rumah, di taman, atau di *coffee shop*. Terlepas dari berbagai cara dan pilihan tempat untuk melakukan *deep talk*, kini kegiatan ber-*deep talk* banyak dilakukan di *coffee shop*.

Eksistensi kemunculan *coffee shop* saat ini bukan hanya sekedar tempat bagi penikmat kopi saja, akan tetapi sebagai memiliki fungsi beragam mulai dari sebagai tempat nongkrong, tempat menyantap makanan dan minuman, tempat berkumpul dengan kerabat dan sahabat, tempat berdiskusi dan bersendu gurau dalam diskusi ringan, penyelesaian urusan kerja atau bisnis yang tidak bisa diselesaikan di kantor, dan beragam aktivitas lainnya termasuk melakukan percakapan mendalam (*deep talk*) (Olifia, Dkk, 2022).

Hal ini dapat dilihat dari fenomena menjamurnya *coffee shop* di kota-kota besar. Perkembangan bisnis kedai kopi di Bekasi berkembang pesat dengan adanya gaya hidup (*life style*) yang mulai menyukai kopi dan kedai kopi merupakan bisnis menjanjikan dan banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama anak muda (Bayhaki,2023). Jumlah kafe di kota-kota besar semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah *coffee shop* di Kota Bekasi dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tahun	Jumlah Coffee Shop
2015	156
2016	181
2017	208
2018	239
2019	275
2020	320

Tabel 1.1 Jumlah *coffee shop* di Kota Bekasi

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Paristiwa Kota Bekasi (2021)

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa perkembangan jumlah *coffee shop* di Kota Bekasi terus mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi adanya budaya “ngopi” yang sudah menjadi bagian *modern lifestyle* anak muda baik di kota kecil dan kota besar. Sisi positif keberadaan *coffee shop* yaitu dapat menjadi tempat untuk berinteraksi dengan teman sebaya, pacar, bahkan rekan bisnis dalam bertukar pikiran dan menemukan inspirasi didalamnya (Sahlatul, 2017).

Penelitian terkait *deep talk* dalam Jurnal Langgeng Fajar pada tahun 2023 yang berjudul “*Deep talk* sebagai pola komunikasi efektif dalam keluarga”, peneliti menyebutkan *deep talk* yang dilakukan dalam kehidupan keluarga antara orang tua dan anak memiliki manfaat untuk menjadikan sebuah kehidupan keluarga lebih harmonis, hal tersebut karena percakapan mandalam (*deep talk*) membuat hubungan antara orang tua dan anak lebih saling memahami satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana “*deep talk*” dapat menjadi alat yang berharga dalam membangun hubungan yang sehat dan kuat dalam keluarga.

Selain itu pada artikel Endah Pratiwi pada tahun 2023 yang berjudul “pemanfaatan *deep talk* dalam mempertahankan hubungan harmonis pasangan suami istri”, membahas tentang kehidupan keluarga yang menjadi lebih harmonis dengan melakukan *deep talk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *deep talk* dapat memberikan suatu manfaat untuk bisa mempertahankan sebuah hubungan harmonis melalui dimensi pengungkapan diri. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam membangun dan mempertahankan hubungan mendalam dan harmonis antara dua individu di perlukan *deep talk* melalui dimensi *self disclosure*

(pengungkapan diri). Penelitian ini memiliki persamaan dari metode pendekatannya yaitu kualitatif, dan pada pembahasan kali ini sama-sama fokus pada percakapan mendalam atau *deep talk*. Namun penelitian ini berbeda konteks dan subyeknya. Penelitian ini menganalisis percakapan mendalam dalam hubungan persahabatan di *coffee shop*.

Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur (*speech act theory*), Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Komunikasi dengan bahasa membuat setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bahasa pula orang dapat mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan, latar belakang peserta komunikasi masing-masing (Ismail, J., 2016). Menurut Tarigan (1960:36) menyatakan bahwa yang berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu (Astri, 2020). Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrument pada penelitian ini mengacu pada teori tindak tutur. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur yang dikemukakan Austin (1962) yaitu: tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

Adapun komponen tindak tutur digambarkan juga oleh Hoff dalam Ismail, J (2016) dengan tabel sebagai berikut:

No	Komponen	Definisi	Contoh
1	Lokusi	Bentuk Ujaran	Kalimat Berita, Kalimat Perintah
2	Ilokusi	Maksud Ujaran	Meminta, Berjanji, Menyatakan
3	Perlokusi	Efek/Akibat Daya Ujaraan	Mematuhi Perintah, Memberi Perhatian

Tabel 1.1.1 Komponen Tindak Tutur (*Speech Act*)

Melalui pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana *deep talk* memampukan hubungan persahabatan untuk memperkuat hubungan dan membantu menyelesaikan masalah pribadi. Komunikasi yang dibangun dalam hubungan persahabatan haruslah berjalan baik dan *intens* untuk lebih saling memahami perasaan, pikiran, dan keadaan sahabatnya. Pada penelitian ini peneliti memilih tiga pasang sahabat sesama perempuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, dengan hubungan persahabatan yang terjalin minimal dua tahun. Peneliti memilih hubungan persahabatan sesama perempuan hal ini dikarenakan persahabatan yang dijalin sesama perempuan memiliki tingkat keintiman yang lebih dalam.

Deep talk yang dilakukan di *coffee shop* menunjukkan adanya proses komunikasi antarpribadi yang berlangsung dengan baik. Hal ini dapat memberi kesan yang berarti untuk *coffee shop* itu sendiri. Komunikasi antarpribadi merupakan sesuatu yang dapat mempererat hubungan antara satu dengan lainnya. Alasan peneliti memilih *coffee shop* sebagai tempat penelitian karena *coffee shop* terus berkembang di kota-kota besar khususnya di Kota Bekasi dan menjadi tempat

yang banyak dikunjungi untuk melakukan diskusi penting dan obrolan mendalam. Sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan *coffee shop* sebagai objek penelitian ini.

Permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang “**Analisis *Deep Talk* dalam Hubungan Persahabatan di Kota Bekasi (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Komunikasi Hubungan Persahabatan di Kota Bekasi)**”. Peneliti ingin mengetahui bagaimana *deep talk* dapat memperat hubungan dan membantu menyelesaikan masalah pribadi dalam hubungan persahabatan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus utama penelitian ini adalah “Analisis *deep talk* dalam hubungan persahabatan di Kota Bekasi”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu “bagaimana *deep talk* dalam hubungan persahabatan di Kota Bekasi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana “*deep talk* dalam hubungan persahabatan di Kota Bekasi?”

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian praktis dan teoritis kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis:

- a. Dapat memberikan masukan atau informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
- b. Bagi anak muda, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan membantu meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka dan memperkaya pengalaman mereka dalam berkomunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi yang bermanfaat dalam mengetahui atau mempelajari *deep talk* dalam hubungan persahabatan dapat memperkuat hubungan dan membantu menyelesaikan masalah pribadi. Serta penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang komunikasi antarpribadi dalam hubungan persahabatan. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang topik ini.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulis menggunakan panduan teknis penulisan tugas akhir dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai acuan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Temuan penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan penjelasan tentang jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil informan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini, penulis memberikan kesimpulan mengenai temuan dan analisis dari penelitian, serta memberikan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.